

Problematika Pemerolehan Bahasa Arab pada Santri berkepribadian Ekstrovert dan Introvert

Tb. Abdul Hamid¹, Abdul Kosim^{2*}, Mohd. Azhar³

¹ STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³ Jawahar Lai Nehru University New Delhi, India

*Corresponding E-mail: abdulkosim@uinsgd.ac.id

Keywords: Arabic Language Acquisition; Extrovert; Introvert; Santri Personality,	Abstract Learning and getting used to Arabic at the Daarul Ma'arif Islamic Boarding School in Pasawahan Purwakarta is characterized by prominent differences in the introverted and extroverted personalities of the students. These differences directly or indirectly influence their achievements in acquiring Arabic language skills. This research aims to identify the personalities of students between introverts and extroverts, then find out their impact on the acquisition of Arabic, as well as the problems faced by both. The research method used is descriptive qualitative with data collection steps namely observation, interviews, questionnaires and documentation. The results obtained from this research are that students with introverted personalities experience obstacles in acquiring Arabic due to very high levels of shyness resulting in difficulties in practicing Arabic directly, this is also influenced by their lack of social interaction so that their mastery and experience of vocabulary not fulfilled well. Students with extroverted personalities also experience problems in language acquisition, they are hampered by mastering vocabulary and also understanding and mastering Arabic language rules.
Kata kunci: Ekstrovert; Introvert; Kepribadian Santri; Pemerolehan Bahasa Arab.	Abstrak Pembelajaran dan pembiasaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta diwarnai dengan adanya perbedaan yang menonjol pada kepribadian santri yang introvert dan ekstrovert. Perbedaan tersebut secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap capaian mereka dalam memperoleh keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepribadian santri antara yang introvert dan ekstrovert, kemudian mengetahui dampaknya terhadap pemerolehan bahasa Arab, serta problematika yang dihadapi oleh keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan langkah-langkap pengambilan datanya adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu santri dengan kepribadian introvert mengalami kendala dalam pemerolehan bahasa Arab disebabkan oleh rasa malu yang sangat tinggi sehingga kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Arab secara langsung, hal ini juga dipengaruhi karena kurangnya mereka dalam berinteraksi secara sosial sehingga penguasaan dan pengalaman terhadap kosakata kurang terpenuhi dengan baik. Santri dengan kepribadian ekstrovert juga mengalami kendala dalam pemerolehan bahasa, mereka terkendala dengan penguasaan kosakata dan juga pemahaman dan penguasaan terhadap kaidah bahasa Arab.
Article Information	DOI: https://doi.org/10.52593/klm.5.2.12 Submitted 2024-06-04. Received 2024-06-06. Revised 2024-07-29. Accepted

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing bagi penutur Indonesia, dengan demikian pemerolehannya memerlukan upaya terencana dan sistematis agar kemampuan bahasanya bisa dicapai sesuai dengan target dan harapan yang sudah ditentukan. Bahasa asing diperoleh layaknya bahasa ibu, dalam teori psikolinguistik bahasa diperoleh melalui proses menyimak, memahami, mengikuti, berbicara, membaca, dan menulis (Nafi'ah & Setiyawan, 2024). Tahapan-tahapan tersebutlah yang menjadi landasan penetapan empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan menghilangkan proses memahami dan mengikuti karena dianggap sudah termasuk ke dalam menyimak (Luthfi & Munir, 2021). Penentuan urutan keterampilan ini dalam sudut pandang psikolinguistik bahwasanya pemerolehan bahasa asing diibaratkan seorang bayi yang memperoleh bahasa dari ibu, bapak, dan lingkungan di sekitarnya. Pertama kali seorang bayi menyimak dan memperhatikan bagaimana ibu, bapak dan orang-orang di sekitarnya berbicara, kemudian dia sekuat tenaga menirukan apa yang dia dengar dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pemerolehan bahasa pada manusia tentunya tidak semuanya berjalan dengan lancar dan mulus, terkadang dalam pelaksanaannya mendapatkan hambatan-hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal berupa gangguan pada alat-alat berbicara pada manusia, mulai dari mulut, bibir, hidung, gigi, dan yang lainnya. Hambatan internal juga bisa berupa keadaan jiwa dan mental seseorang yang tumbuh kurang sempurna. Adapun hambatan eksternal berupa keadaan lingkungan yang tidak mendukung, orang-orang yang ada di sekitarnya tidak secara aktif menggunakan bahasa yang baik, sehingga seorang anak tidak memiliki rangsangan yang cukup untuk bisa berbicara. Faktor psikologi juga memiliki pengaruh atau dampak bagi pemerolehan bahasa (Annisa dkk., 2023). Psikologi seseorang misalnya yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki perbedaan dalam hal pemerolehan bahasa.

Kepribadian introvert merupakan keadaan seorang individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada dirinya sendiri, orang yang memiliki kepribadian ini cenderung diam, dia lebih senang membaca dari pada berkumpul dalam lingkungan

sosial serta berkomunikasi dengan orang lain sehingga memiliki sedikit teman dan cenderung menghindari keramaian (Djaali, 2023).

Adapun kepribadian ekstrovert adalah keadaan kepribadian seseorang yang mengarahkan dirinya pada lingkungan sekelilingnya, dan pada umumnya suka berteman ramah, menyukai pesta-pesta, mempunyai banyak teman membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, tidak suka membaca ataupun belajar sendirian, senang humor, selalu siap menjawab, menyenangkan perubahan dan santai. Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert juga lebih memilih untuk tetap bergerak dan melakukan sesuatu dibandingkan harus berdiam diri, lebih agresif, mudah marah dan terkadang ia bukan orang yang dapat dipercaya (Rahmat, 2021). Dua jenis kepribadian ini memang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi pembelajaran di kelas atau dalam lingkup yang lebih luas yaitu dalam kehidupan masyarakat.

Dua jenis kepribadian itu juga ditemukan di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Purwakarta. Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Paswahan Purwakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pengembangan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Para santri dituntut bahkan dipaksa untuk mampu secara terampil menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pesantren Darul Ma'arif memiliki komitmen besar dalam hal pengembangan bahasa. Peraturan pesantren didukung dengan para pengajar yang kompeten mampu melaksanakan pembelajaran secara intensif dan efektif. Dalam rangkaian observasi tersebut peneliti mengamati keadaan para santri dari segi kepribadiannya, bahkan dengan instrumen yang ada para santri diklasifikasikan ke dalam orang yang berkepribadian introvert dan ekstrovert.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penggalan dokumen (Alhamid, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, angket, dan pengambilan dokumen di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Paswahan Purwakarta. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti berusaha memahami serta memaknai kejadian pada

Problematika Pemerolehan Bahasa Arab pada Santri berkepribadian Ekstrovert dan Introvert

subjek penelitian dalam rangka menggali tentang penyebab, bentuk-bentuk, dampak, dan strategi maupun Upaya dalam menangani perilaku santri yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert dalam pemerolehan Bahasa Arab (Ulwiyah, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah) dari sumber data primer. Dengan demikian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung. Observasi ini bisa berupa pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, kepala sekolah yang sedang memberikan arahan dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti ikut mengamati secara langsung ke dalam lokasi penelitian, sedangkan observasi nonpartisipatif tidak dilakukan secara langsung (Prihatsanti dkk., 2018).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan melihat proses kegiatan belajar mengajar dan melihat kondisi para santri secara keseluruhan, melihat dan mengamati kepribadian mereka baik yang introvert dan ekstrovert, serta bagaimana kedua jenis kepribadian tersebut berdampak secara langsung atau tidak terhadap pemerolehan Bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengajukan beberapa pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dalam proses penelitian dilakukan secara terarah, terprogram, dan menggunakan pedoman wawancara yang jelas (Sugiyono, 2013). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru untuk mencari informasi mengenai gejala-gejala siswa yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert serta dampaknya terhadap pemerolehan Bahasa Arab. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengklarifikasi hasil identifikasi awal berupa pengelompokan siswa terhadap kepribadian introvert dan ekstrovert serta nilai atau kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban sesuai permintaan pengguna atau peneliti (Widoyoko, 2012). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kepribadian siswa baik yang termasuk ke dalam kepribadian introvert atau ekstrovert. Angket dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi atau rambu-rambu dari teori kepribadian yang sudah ditentukan oleh para pakar dan ahli dalam bidang psikologi kepribadian.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah *file* atau arsip mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa jadwal-jadwal pembelajaran yang memuat daftar kegiatan pembelajaran dari mulai waktu, nama pelajaran, nama guru, dan tempat pembelajaran. Dokumentasi juga berupa daftar nilai harian siswa dalam kemampuan berbicara Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi santri antara yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert. Proses ini dilakukan dengan cara membagikan angket atau pertanyaan dengan indikator yang sudah ditentukan. Indikator yang dipilih untuk mengidentifikasi kepribadian introvert adalah siswa yang aktif dalam kegiatan, memiliki kepercayaan diri tinggi, mampu berinteraksi dengan baik, aktif dalam bertanya dan menjawab, dan mampu berpikir secara objektif. Adapun kriteria orang yang memiliki kepribadian ekstrovert bisa dilihat dengan ciri-ciri yaitu cenderung pasif, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab, kurang percaya diri, dan berpikir secara subjektif. Indikator-indikator di atas menjadi sumber acuan dalam mengidentifikasi kepribadian para santri. Hasil yang diperoleh dari 21 santri diketahui bahwasanya 8 orang santri tergolong ke dalam kepribadian introvert, dan 13 santri tergolong ke dalam kepribadian ekstrovert.

Setelah diperoleh data klasifikasi tersebut, kemudian dilakukan wawancara kepada guru dan santri terkait konfirmasi dari perolehan data di atas. Dari data yang diperoleh dari guru atau *ustadzah* yang dikonfirmasi bahwasanya ada beberapa kesulitan yang diperoleh santri introvert dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu

Problematika Pemerolehan Bahasa Arab pada Santri berkepribadian Ekstrovert dan Introvert

kesulitan dalam hal mengungkapkan bahasa secara lisan, memiliki rasa malu yang sangat tinggi, dan juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kesulitan santri dengan kepribadian ekstrovert terletak pada penguasaan kosakata yang minim dan pemahaman terhadap *qawaid* yang rendah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa perwakilan dari kelompok kepribadian introvert diperoleh data bahwasanya mereka mengalami kesulitan dalam mempraktikkan bahasa secara lisan, kurangnya dorongan dari pihak eksternal dalam mengembangkan potensi mereka, dan ada juga sedikit yang mengalami kesulitan dalam kaidah Bahasa Arab. Adapun kesulitan yang diperoleh oleh santri dengan kepribadian ekstrovert yaitu kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab, membuat *jumlah mufidah*, dan dalam membuat contoh-contoh dalam ungkapan sehari-hari.

Kemampuan Bahasa Arab yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara diperoleh dari akumulasi nilai-nilai harian dari para guru yang mengajar para santri di pesantren tersebut. Data tersebut diperoleh sebagai berikut:

No	Nama Santri	Kepribadian		Nilai Kalam
		Ekstrovert	Introvert	
1	Ainniya Lathifah Zahra	✓		80
2	Aisyah Putri	✓		80
3	Alya Putri Ramadhani	✓		80
4	Bratandari Kamalia		✓	70
5	Desi Suryani		✓	70
6	Ega Rahma		✓	70
7	Fathanah Rahmadhani	✓		85
8	Humaida Syarofah	✓		80
9	Khali Sa'diyah	✓		80

10	Laila Jamilah Rosali	✓	70
11	Nazla Nazilalatul Rahmah	✓	70
12	Nisa Nuraeni	✓	85
13	Nofia Indriyani	✓	70
14	Nurul Wahidah	✓	80
15	Raden Alya Putri	✓	80
16	Santi Nurpiatna	✓	80
17	Siti Juliaha	✓	70
18	Siti Nurfadilah	✓	85
19	Via Afiatul Adawiyah	✓	85
20	Widia Khoerunnisa	✓	80
21	Zauja Reyna	✓	70

Nilai berbicara siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert menunjukkan rata-rata sebesar 81,5 sedangkan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert menunjukkan nilai rata-ratanya adalah 70. Keterampilan berbicara santri yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih bagus dibandingkan dengan santri yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini disebabkan salah satunya karena faktor keberanian, luwes dalam bergaul menjadi modal dasar dalam pemerolehan bahasa terutama dalam hal berbicara. Santri dengan kepribadian yang introvert sedikit terhambat dengan kondisi mental mereka yang didominasi oleh rasa malu dan kurang berani serta kemampuan bersosialisasi yang kurang itu dianggap sebagai faktor penghambat bagi mereka dalam memperoleh ketrampilan berbicara.

KESIMPULAN

Pemerolehan Bahasa Arab dalam proses atau situasi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor psikologi. Kepribadian santri yang introvert dan ekstrovert di Pondok Pesantren

Problematika Pemerolehan Bahasa Arab pada Santri berkepribadian Ekstrovert dan Introvert

Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta menunjukkan adanya perbedaan dalam pemerolehan keterampilan bahasa Arab khususnya dalam berbicara. Perbedaan kepribadian tersebut bisa dijadikan sebagai peluang dan juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya masing-masing kepribadian memiliki hambatan atau problematika yang dihadapi dalam pemerolehan keterampilan berbicara, yaitu santri dengan kepribadian introvert kurang mendapatkan kesempatan dalam mengekspresikan bahasa mereka dalam percakapan sehari-hari, dorongan rasa malu dan kurangnya interaksi sosial di antara mereka merupakan salah satu faktor penyebabnya. Diperlukan upaya yang keras dari para guru atau pengajar dalam memberikan fasilitas yang memadai agar mereka yang terkendala permasalahan tersebut bisa tertangani dengan baik. Santri dengan kepribadian ekstrovert pun memiliki kendala dalam pemerolehan bahasa, di antaranya mereka terkendala dengan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, dan juga terkendala dengan penguasaan atau pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*.

Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.

Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>

Nafi'ah, H., & Setiyawan, A. (2024). Psycholinguistics in 21st Century Arabic Language Learning. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 109–121. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.08>

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.

Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Ulwiyah, W. Z. (2020). *Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial*.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*.

Copyright holder :

© Tb. Abdul Hamid, Abdul Kosim, Mohd. Azhar. (2024)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license

